

Morning Update

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	5,898.8	4,474.5
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	6,752.1	4,136.3
Net asing (Rp miliar)	65.7	-573.0	208.4
Net asing (jt shm)	-150.6	-4,252.3	-5,662.8
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,834.5	6,794.6

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	1,600	-13.9%	0.1%	-14.2%
Basic Industry	683	26.0%	1.4%	26.9%
Consumer	2,335	19.8%	0.3%	22.0%
Finance	1,158	40.7%	1.0%	40.2%
Infrastructure	1,188	10.9%	1.4%	10.7%
Misc. Industry	1,344	-0.2%	-1.0%	-1.9%
Mining	1,602	15.6%	-0.4%	15.7%
Property	490	-5.6%	0.6%	-5.4%
Trade	926	8.9%	-0.1%	7.6%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	6,314	11.1%	0.6%	11.2%
FSSTI	Singapura	3,399	17.7%	0.2%	18.0%
KLCI	Malaysia	1,779	8.6%	0.4%	8.4%
SET	Thailand	1,743	13.4%	-0.5%	13.0%
KOSPI	Korsel	2,437	20.2%	0.4%	21.8%
SENSEX	India	33,848	28.4%	-0.2%	27.1%
HSI	Hongkong	29,864	37.0%	0.9%	35.7%
NKY	Jeppang	22,784	11.0%	-0.6%	11.5%
AS30	Australia	6,189	7.7%	0.3%	7.6%
IBOV	Brasil	76,402	26.9%	0.4%	26.9%
DJI	Amerika	24,838	25.3%	0.3%	25.7%
SX5P	Erropa	3,179	6.0%	-0.3%	5.6%
UKX	Inggris	7,623	7.1%	0.0%	6.7%

Dual Listing (US\$)					
	Closing US\$	IDR	+/ -	Daily % chg	
TLKM	32.03	2,171.8	0.67	2.14%	
TINS	0.044	599.2	0.00	-2.63%	
ANTM	0.021	291.5	-0.02	-43.75%	
*Rp/US\$	13,561				

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest		Real interest rate
	Interest	Inflation	
Deposito IDR 3 bln	5.82		
Kredit Bank IDR	13.95		
BI 7-Days RR	4.25%	3.30%	0.01
Fed Funds Target	1.50	2.20%	1.48
ECB Main Refinancing	-	1.50%	(0.02)
Domestic Yen Interest Call	(0.04)	0.60%	(0.04)

Harga Komoditas				
d/m US\$	Penutupan	Ret 1 year	+/-	Ret 1 day
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	59.8	10.7%	0.2	0.34%
CPO/ ton	620.2	-19.5%	-4.2	-0.67%
Karet/ kg	1.63	-35.9%	0.0	0.57%
Nikel/ ton	12,295	22.5%	246.5	2.05%
Timah/ ton	9,995	-4.7%	239.0	1.2%
Emastr. oz	1,294.9	11.8%	7.6	0.59%
Batu Bara/ ton	101.2	15.5%	1.0	1.00%
Teupung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung bushel	3.3	-0.6%	0.0	-0.61%
Kedelai	9.2	-7.4%	-0.1	-1.05%
Tembaga	7,253.8	31.1%	515	0.72%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Indeks di bursa Wall Street pada perdagangan kemarin kembali ditutup di zona hijau ditopang oleh penguatan saham sektor keuangan dan teknologi. Dow Jones membukukan kenaikan +63 poin (+0,26%) pada level 24.837, S&P500 naik +5 poin (+0,18%) di level 2.687 dan Nasdaq bertambah +11 poin (+0,16%) pada level 6.950. Pagi ini indeks di bursa Asia dibuka bervariasi dan rupiah dibuka menguat +10 poin (+0,07%) di level 13.547.

Technical Ideas

Sentimen positif dari kenaikan bursa global dan komoditas seperti minyak mentah, batubara dan nikel diprediksi akan menopang pergerakan indeks harga saham gabungan. Sementara itu masih berlanjutnya aksi window dressing menjelang penutupan akhir tahun diprediksi akan menjadi tambahan katalis positif untuk indeks. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan *support* di level 6.280 dan *resistance* di 6.345. Beberapa saham yang bisa dicermati antara lain:

- WSKT (Spec Buy, Support: Rp2.170, Resist: Rp2.230)
- PTPP (Spec Buy, Support: Rp2.540, Resist: Rp2.600)
- PTBA (Buy on Weakness, Support: Rp2.480, Resist: Rp2.550)
- PPRO (Spec Buy, Support: Rp191, Resist: Rp187)

News Highlight

PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) berinvestasi pada PT 24Print. Perusahaan perdagangan, digital dan telekomunikasi ini menyeter modal dan memiliki saham PT 24Print sebesar 25%. Adapun investasi ini tidak memberikan dampak material terhadap kegiatan operasional, kondisi keuangan dan kelangsungan usaha MCAS. Sebagai informasi, PT M Cash Integrasi Tbk bersinergi dengan 24Print untuk menarik pasar printing khusus seperti pelajar, mahasiswa, maupun pekerja bebas atau *freelancer*. Dimuat dalam laman resmi MCAS, perusahaan start up ini menyediakan *online printing service* bernama Kiosk 24Print.

PT Benakat Integra Tbk (BIPI) melepas saham entitas anak (divestasi). Terkait rencana tersebut, BIPI telah menandatangani perjanjian jual beli saham dan piutang dengan PT Pratama Media Abadi. BIPI dalam hal ini sepakat menjual dan mengalihkan 55,05% kepemilikan dan piutang pada anak usaha, yakni PT Indelberg Oil Indonesia (IOI). Bersamaan, 2,13% kepemilikan BIPI di PT Indelberg Indoensia (II) juga dilepas. Benakat Integra menyebut, perjanjian ini tidak menimbulkan dampak material terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha perusahaan.

PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) terus membangun ekosistem digital. Hal ini merupakan langkah transformasi dari perusahaan telekomunikasi menjadi *digital telco company*. Upaya membangun ekosistem tersebut akan berlanjut pada 2018. Sepanjang 2017, beberapa langkah akuisisi dilakukan oleh TLKM. Antara lain, perusahaan plat merah ini, mengakuisisi PT Bosnet Distribution Indonesia sebesar 60%. Akuisisi ini dilakukan lewat anak usaha, Telkom Sigma. Bosnet merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor *fast moving consumers good* ICT Solutions. Arif Prabowo, *Vice President Corporate Communication* TLKM menyatakan pada 2018 TLKM akan terus mengembangkan ekosistem digital yang dimiliki. Yang utama, masuk ke kantong-kantong bisnis besar seperti broadband nirkabel seluler, maupun *fix broadband*. Untuk membiayai rencana pembangunan ekosistem digital tersebut, TLKM sudah bersiap. Belanja modal atau *capital expenditure* (capex) tahun depan Telkom, besarnya berkisar 25% dari proyeksi pendapatan TLKM 2018.

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) optimistis bisa mencapai target pendapatan dan laba di tahun 2017 ini. Sepanjang tahun ini, mereka fokus ekspansi organik untuk mencapai target tersebut. Direktur Utama KAEF Honesti Basyir mengaku, yakin bisa mencapai target pendapatan Rp 6 triliun di tahun 2017 ini. Honesti juga optimis bisa mencapai target laba sekitar Rp 300 miliar. Untuk mencapai target tersebut, Honesti mengaku telah mengambil langkah strategi untuk sepanjang tahun ini. Antara lain, perbaikan kualitas produksi obat dan renovasi beberapa pabrik agar lebih efisien. KAEF juga meluncurkan produk-produk baru demi menambah diversifikasi yang mereka miliki. Produk baru itu tak hanya dari produk farmasi saja, melainkan juga produk kosmetik. Upaya lain Kimia Farma untuk mencapai target adalah dengan menambah jumlah apotek serta klinik. Di tahun 2018 nanti, KAEF tak hanya berencana mengembangkan bisnis secara organik. Emiten ini pun telah menganggarkan capex sebesar Rp 3,5 triliun untuk melancarkan strategi mereka di tahun depan. Dengan strategi itu, KAEF berharap pendapatan mereka bisa tumbuh 15% sampai 20% *year-on-year* (yoy) di tahun 2018.

PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun ini mulai menggeliat, pasalnya sejak tahun 2014 lalu perusahaan fokus membangun *smelter*. Perusahaan juga sudah melakukan ekspor pada kuartal terakhir tahun ini. Feni Silviani Budiman, Direktur DKFT menyampaikan bahwa sampai dengan akhir tahun ini perusahaan sudah melakukan pengiriman empat kapal untuk ekspor. Totalnya, perusahaan sudah melakukan ekspor mencapai 24.863 ton. Pengiriman pertama kali dilakukan sebesar 7.000 ton pada tengah tahun ke Macrolink Resources Development and Investment Co. Ltd. Setelah itu perusahaan melakukan tiga kali pengiriman lagi sampai akhir tahun ini. Sebenarnya perusahaan menargetkan penjualan 43.000 ton feronickel dan 500.000 ton tahun ini, namun realisasinya menyentuh 24.863 ton. Tahun depan, perusahaan menargetkan bisa menjual 86.400 ton feronickel dan 1 juta ton bijih besi.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) menargetkan pertumbuhan penjualan dan laba bersih tahun depan sebesar 15%-16% *year on year* (yoy). Optimisme tersebut lantaran manajemen menilai untuk tahun berikutnya ada potensi pertambahan jumlah produksi tanaman. Direktur Keuangan SSMS, Nicholas Whittle menyatakan, faktor cuaca memberikan pengaruh yang besar. Tahun depan, diprediksi cuaca akan stabil. Oleh karena itu, produksi tandan buah segar (TBS) maupun *crude palm oil* (CPO) tahun 2018 akan ada pertumbuhan. Hal ini bisa mendongkrak kinerja SSMS. SSMS menghasilkan TBS, minyak kelapa sawit, inti sawit, dan minyak inti sawit. SSMS mengelola bisnis terpadu atas 19 *estate* perkebunan kelapa sawit, enam pabrik kelapa sawit (PKS), dan satu pabrik inti sawit yang berpusat di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	BUY	8,050	9,800	21.74%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	955	1,080	13.09%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,240	1,500	20.97%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	7,950	7,750	-2.52%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	HOLD	3,630	16,000	340.77%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	21,925	18,500	-15.62%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	9,925	8,500	-14.36%
Bank Danamon	BDMN	HOLD	7,075	4,800	-32.16%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	3,520	3,200	-9.09%
Cement :					
Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	SELL	21,550	19,800	-8.12%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	3,470	375	-89.19%
Semen Indonesia	SMGR	HOLD	10,200	11,500	12.75%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	BUY	1,850	2,700	45.95%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	2,570	4,700	82.88%
Waskita Karya	WSKT	BUY	2,200	3,100	40.91%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	1,535	2,900	88.93%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	496	810	63.31%
Waskita Karya Beton	WSBP	BUY	406	620	52.71%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	HOLD	8,900	9,300	4.49%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	7,700	9,700	25.97%
Unilever Indonesia	UNVR	HOLD	54,400	46,600	-14.34%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	HOLD	1,280	1,200	-6.25%
Healthcare :					
Siloam International Hospitals	SILO	HOLD	9,525	10,800	13.39%
Mitra Keluarga Karyasehat	MIKA	HOLD	1,800	2,400	33.33%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	BUY	6,300	6,125	-2.78%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	HOLD	1,730	1,840	6.36%
Cikarang Listrindo	POWR	BUY	1,295	1,580	22.01%
Plantation :					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	13,100	18,500	41.22%
PP London Sumatera	LSIP	BUY	1,290	1,900	47.29%
Salim Invomas	SIMP	HOLD	466	520	11.59%
Bisi International	BISI	BUY	1,770	2,100	18.64%
Property :					
Agung Podomoroland	APLN	BUY	206	420	103.88%
Alam Sutera realty	ASRI	BUY	356	420	17.98%
Bumi Serpong Damai	BSDE	BUY	1,690	2,400	42.01%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1,165	1,355	16.31%
Lippo Karawaci	LPKR	BUY	486	1,420	192.18%
Summarecon Agung	SMRA	BUY	935	1,340	43.32%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	BUY	4,760	7,200	51.26%
Telkom Indonesia	TLKM	BUY	4,390	5,120	16.63%
XL Axiata	EXCL	BUY	2,970	4,670	57.24%
Telecommunication Tower :					
Sarana Menara Nusantara	TOWR	HOLD	3,920	4,550	16.07%
Tower Bersama	TBIG	HOLD	6,425	6,400	-0.39%
Mining :					
Adaro Energy	ADRO	BUY	1,890	2,700	42.86%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	2,500	14,000	460.00%
Indo Tambangraya Megah	ITMG	HOLD	20,450	17,000	-16.87%
United Tractors	UNTR	BUY	34,600	40,000	15.61%
Vale Indonesia	INCO	BUY	2,830	3,400	20.14%
Retail :					
Ace Hardware Indonesia	ACES	BUY	1,135	1,450	27.75%
Industrial Estate :					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	505	825	63.37%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	165	270	63.64%
Bekasi Fadjjar	BEST	BUY	248	380	53.23%
Multi Pinasthika	MMLP	BUY	570	655	14.91%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	890	1,350	51.69%

source : FundamentalIPOT

Head Office

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28

Jakarta 10210 – Indonesia

p +62.21.5793.1168

f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.